

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Matematika adalah pelajaran *exact* yang wajib dipelajari disemua jenjang pendidikan yaitu mulai pendidikan dini hingga perguruan tinggi (Nisa', 2016; Yensy, 2012). Dalam Permendiknas No 22 tahun 2006, pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu memecahkan masalah yang meliputi memahami permasalahan, menyusun model pembelajaran yang ingin dicapai, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang ingin dipakai dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam belajar matematika siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan baik. Memecahkan permasalahan dalam matematika merupakan kegiatan rutin dalam pembelajaran sehingga siswa nantinya dapat memahami definisi, algoritma dan teorema yang harus mereka kuasai (Rahayuningrum, 2013).

Kemampuan memecahkan masalah dalam matematika dapat dilatih dengan menggunakan soal bentuk cerita. Soal cerita matematika berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari dalam bentuk kalimat yang mudah dimengerti dan penuh makna dimana penyelesaiannya membutuhkan upaya untuk mengartikan soal tersebut, tujuannya agar siswa dapat mengetahui hubungan dan kegunaan dalam matematika (Nurjanatin Ina, 2017; Rahma & Rahmawati, 2016). Soal cerita matematika dapat diselesaikan dengan kalimat matematika yaitu kalimat yang terdiri dari operasi hitung, bilangan, dan relasi (Rahardjo & Waluyati, 2011). Utomo (Ifanali, 2014) menyatakan bahwa, soal cerita dalam matematika tidak mudah diselesaikan oleh siswa, karena siswa kurang memahami bagaimana cara merubah soal cerita ke bentuk matematika. Dengan begitu terbukti bahwa dalam proses belajar matematika perlu diterapkan kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Bedasarkan pengalaman magang di SMP 1 Muhammadiyah Malang dari wawancara yang diperoleh dari guru kelas, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih terbilang rendah khususnya pada soal cerita SPLDV. Dimana pada saat kegiatan belajar mengajar masih terjadi kesalahan yang dialami siswa diantaranya salah menuliskan bentuk matematika, salah menggunakan metode

penyelesaian, dan kurang teliti dalam menghitung hasil akhir. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemecahan masalah SPLDV dalam bentuk soal cerita berdasarkan prosedur Polya. Dimana terdapat 4 langkah Polya : 1. Memahami suatu masalah, 2. Bagaimana siswa merencanakan masalah, 3. Menyelesaikan masalah, dan 4. Mengecek kembali yang sudah dikerjakan (Dewi & Ganesha, 2014 ; Ifanali, 2014).

